



**ANALISIS BERBAHASA INDONESIA PEMELAJAR BIPA REGULER
MAHASISWA YAMAN DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ALDI KURNIAWAN ALFARIZI

NPM. 22101071039



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2025



**ANALISIS BERBAHASA INDONESIA PEMELAJAR (BIPA) REGULER
MAHASISWA YAMAN DI UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

ALDI KURNIAWAN ALFARIZI

NPM. 22101071039

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2025

ABSTRAK

Alfarizi, Aldi Kurniawan. 2025. Analisis Berbahasa Indonesia Pemelajar BIPA Reguler Mahasiswa Yaman di Universitas Islam Malang. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Abdul Rani, M.Pd; Pembimbing 2: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Kata Kunci: analisis kesalahan, morfologi, sintaksis, bipa

Bahasa adalah sarana masyarakat untuk berkomunikasi dalam berkehidupan sosial baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa juga memiliki kedudukan sebagai alat pemersatu masyarakat yang digunakan oleh kelompok masyarakat di suatu daerah. Dengan adanya bahasa, orang dari latar belakang pendidikan, suku, daerah, agama, dan strata sosial dapat saling berkomunikasi antara satu sama lain. Pembelajaran BIPA adalah program pembelajaran untuk orang asing yang ingin belajar tentang semua hal mengenai Bahasa Indonesia. Sebagai salah satu bahasa yang diminati di luar negeri, Bahasa Indonesia sudah sangat meningkat di segi pembelajaran BIPA hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan minat mahasiswa asing terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa BIPA yang berasal dari Yaman yang mengalami kesalahan dalam penyusunan kata dan kalimat. Data diperoleh melalui observasi dan pemberian tugas yang berupa esai. Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah identifikasi, klasifikasi, deskripsi, dan penjelasan. Hasil penelitian ini diharapkan menemukan pembenaran mengenai kesalahan dalam berbahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tulisan mahasiswa BIPA Reguler asal Yaman yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Islam Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa BIPA ini masih banyak mengalami kendala dalam penguasaan bahasa Indonesia, terutama pada tataran morfologi dan sintaksis. Dalam aspek morfologi, terdapat dua bentuk kesalahan utama, yaitu kesalahan dalam penggunaan kata dasar dan dalam penggunaan kata berimbuhan. Kesalahan penggunaan kata dasar sebagian besar terjadi karena pengaruh fonetik dari bahasa ibu yaitu bahasa Arab, yang berbeda jauh dengan sistem ejaan bahasa Indonesia. Kesalahan juga banyak ditemukan dalam penggunaan kata berimbuhan, baik awalan, akhiran, maupun kombinasi keduanya. Mahasiswa BIPA cenderung belum memahami secara tepat fungsi dari prefiks seperti ber-, me-, dan ke-, sehingga terjadi penyimpangan bentuk kata. Pada aspek sintaksis, ditemukan dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan dalam membentuk kalimat yang tidak efektif dan kesalahan dalam bentuk kalimat tunggal. Kalimat tidak efektif umumnya terjadi karena penyusunan kata yang tidak logis, repetisi yang tidak perlu, dan ketidaksesuaian struktur kalimat yang mengakibatkan kebingungan makna. Kesalahan pada kalimat tunggal meliputi ketidakhadiran unsur penting dalam struktur kalimat, seperti objek dan keterangan tempat atau waktu. Kesalahan tersebut bisa dikatakan sebagai kesalahan kalimat tunggal yang tidak utuh.

ABSTRACT

Alfarizi, Aldi Kurniawan. 2025. Analysis of Indonesian Language Skills of Regular BIPA Learners of Yemen Students at the Islamic University of Malang. Thesis, Field of Study of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. First Advisor: Dr. Abdul Rani, M.Pd; Second Advisor: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Keywords: error analysis, morphology, syntax, bipa

Language is a means for people to communicate in social life, both orally and in writing. Furthermore, language also serves as a unifying tool used by groups within a region. Through language, people from various educational backgrounds, ethnicities, regions, religions, and social strata can communicate with one another. BIPA learning is a learning program for foreigners who want to learn all about the Indonesian language. As one of the most popular languages abroad, Indonesian has seen significant progress in BIPA learning, as evidenced by the increasing interest of foreign students in learning Indonesian.

The researcher employed a qualitative approach using a case study method. The subjects of this study were BIPA students from Yemen who experienced errors in word and sentence construction. Data were obtained through observation and essay assignments. The data analysis technique used the steps of identification, classification, description, and explanation. The results of this study are expected to provide justification for errors in Indonesian language.

Based on the results of research on the writings of regular BIPA students from Yemen who are taking Indonesian language courses at the Islamic University of Malang, it can be concluded that these BIPA students still experience many obstacles in mastering Indonesian, especially at the morphological and syntactic levels. In the morphological aspect, there are two main forms of errors, namely errors in the use of basic words and in the use of affixed words. Errors in the use of basic words mostly occur due to the phonetic influence of the mother tongue, namely Arabic, which is very different from the Indonesian spelling system. Errors are also often found in the use of affixed words, both prefixes, suffixes, and combinations of both. BIPA students tend not to properly understand the function of prefixes such as *ber-*, *me-*, and *ke-*, resulting in deviations in word form. In the syntactic aspect, two types of errors were found, namely errors in forming ineffective sentences and errors in forming simple sentences. Ineffective sentences generally occur due to illogical word arrangement, unnecessary repetition, and inappropriate sentence structure that results in confusion of meaning. Errors in simple sentences include the absence of important elements in the sentence structure, such as objects and adverbs of place or time. This error can be said to be an incomplete single sentence error.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang penjabaran pendahuluan. Penjabaran memuat hal-hal: (1) Konteks penelitian, (2) Fokus penelitian, (3) Tujuan penelitian, (4) Kegunaan penelitian, dan (5) Penegasan istilah. Berikut penjelasannya.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa adalah sarana masyarakat untuk berkomunikasi dalam berkehidupan sosial baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, bahasa juga memiliki kedudukan sebagai alat pemersatu masyarakat yang digunakan oleh kelompok masyarakat di suatu daerah. Dengan adanya bahasa, orang dari latar belakang pendidikan, suku, daerah, agama, dan strata sosial dapat saling berkomunikasi antara satu sama lain (Kusuma dan Kayati, 2023). Tanpa bahasa, berinteraksi akan sulit terjalin, dan berbagai bentuk kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat akan terhambat. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide atau gagasannya pada orang lain atau mitratuturnya dengan lisan maupun tulis.

Pembelajaran BIPA adalah program pembelajaran untuk orang asing yang ingin belajar tentang semua hal mengenai Bahasa Indonesia. Sebagai salah satu bahasa yang diminati di luar negeri, Bahasa Indonesia sudah sangat meningkat di segi pembelajaran BIPA hal tersebut bisa dilihat dari peningkatan minat mahasiswa asing terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (Maharany, 2017). Menurut Yahya & Saddhono (2018), di beberapa Negara khususnya di Asia Tenggara, bahasa Indonesia telah dijadikan bahasa kedua dalam percakapan sehari-harinya. Warga

Negara asing yang belajar bahasa Indonesia mempunyai tujuan yang beragam misalnya untuk berbisnis, berwisata, pendidikan, akademis, dan lain sebagainya.

Mahasiswa asing yang baru atau sudah memulai mengikuti pembelajaran BIPA, masih banyak yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut ditimbulkan didalam pembelajaran BIPA dikarenakan pemelajar kurang memahami atau menguasai tata bahasa Indonesia, kurang memahami kandungan makna dari bentukan kata dalam kalimat, belum memahami satuan-satuan linguistik yang menjadikan unsur pembangunan kalimat bahasa Indonesia, dan pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertamanya, sehingga mempengaruhi pembelajaran dalam penggunaan bahasa Indonesia (Wijayanti & Siroj 2020). Pada bahasa tulis kelengkapan unsur tata bahasa sangat diperhatikan, seperti bentuk kata atau susunan kalimat.

Menurut Maulana (2024), tata bahasa berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menyusun kalimat yang benar, sehingga komunikasi antar individu dalam suatu komunitas bahasa menjadi mungkin. Sehingga dalam menjaga keteraturan dan konsistensi dalam penggunaan kata-kata, sintaksis, dan tanda baca merupakan bagian penting dari sistem bahasa. Menurut Rani & Martutik (2024:2), kajian linguistik merupakan ilmu bahasa secara ilmiah dan sistematis mencakup antara lain, studi pengetahuan tentang sistem bunyi (fonologi), struktur kata (morfologi), dan struktur kalimat (sintaksis). Morfologi berkaitan dengan struktur kata melibatkan pembentukan kata yang baru, perubahan bentuk kata, dan pembentukan kata yang baru. Sintaksis, sintaksis merupakan kata-kata dan frasa yang disusun untuk membentuk suatu kalimat yang bermakna (Gani & Arsyad 2019).

Mahasiswa asing sering kali melakukan kesalahan dalam menulis dan berbicara bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih perlu melakukan pelatihan-pelatihan yang lebih intensif untuk memperbaiki kemampuan berbahasanya. Menurut Inderasari & Agustina, (2017) seorang dwibahasa sangat bisa melakukan kesalahan berbahasa di semua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, menulis, membaca, berbicara, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi tuturan bahasa. Oleh karena itu, banyak mahasiswa asing yang salah dalam menyebutkan kata dan menyusun kalimat.

Salah satu kesalahan yang sering terjadi kepada mahasiswa asing terdapat pada tata bahasa. Banyak mahasiswa asing yang mengalami kesulitan dalam membentuk struktur kalimat bahasa Indonesia yang benar. Karena kesalahan ini disebabkan oleh interferensi dari bahasa ibu dan kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa Indonesia (Rahmawati, Enik, & Bambang 2025). Pemilihan kosakata yang tidak tepat juga menjadi masalah yang sering terjadi. Menurut Putri & Mulyono (2018), mahasiswa asing sering menggunakan istilah-istilah yang tidak sesuai dengan konteks, sehingga dapat mengakibatkan kebingungan dalam komunikasi.

Pembelajaran BIPA biasanya dilakukan secara bervariasi. Dalam pembelajaran BIPA memiliki sistem belajar diluar kelas (tutorial). Kegiatan ini dilakukan untuk menambah wawasan dan kosakata pelajar BIPA. Karena setiap pelajar BIPA mempunyai tingkat kemampuan belajar yang berbeda. Dengan diadakannya kegiatan belajar diluar kelas (tutorial), mempermudah mereka untuk membiasakan diri mendengar orang-orang dalam berkomunikasi bahasa Indonesia. Mereka pun bisa mencoba langsung berkomunikasi dengan orang yang ada disekitar, tujuannya

agar pengetahuan mereka semakin luas. Karena jika dihadapkan langsung dengan orang diluar, mereka akan belajar sendiri dengan menyesuaikan lawan bicaranya meskipun logatnya berbeda-beda.

Banyaknya negara asing yang berhubungan baik dengan Indonesia, membuat bahasa Indonesia dikenal di berbagai negara. Program ini memiliki peran strategis dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Dengan ini, bahasa dan budaya Indonesia akan dilirik oleh negara-negara yang sebelumnya tidak tertarik dengan Indonesia. Program BIPA dirancang untuk membantu penutur asing mempelajari bahasa Indonesia secara sistematis, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan masyarakat lokal.

Universitas Islam Malang juga menyelenggarakan pembelajaran BIPA. Ada dua tipe program BIPA di Unisma, ada negeri dan regular. Program BIPA negeri, yaitu program yang dibawahhi oleh pemerintah, contohnya seperti darmasiswa. Mahasiswa asing yang ingin belajar bahasa Indonesia tanpa mengeluarkan uang sama sekali mereka bisa mengikuti beasiswa ini. Karena program ini adalah program kerja sama antara pemerintah Indonesia dengan pemerintahan negara lain. Selain itu ada juga kelas regular, jika mahasiswa asing mengikuti program ini untuk belajar bahasa Indonesia. Mereka harus mengeluarkan uang sendiri untuk belajar bahasa Indonesia. Di Universitas Islam Malang ada beberapa tingkatan untuk pelajar BIPA, mulai dari tingkat pemula (*beginner*) sampai tingkat mahir (*advance*). Tidak semua Universitas bisa membuka program BIPA, hanya Universitas yang sudah diizinkan oleh pemerintahan saja yang bisa membuka program ini. Salah satunya yaitu Universitas Islam Malang.

Rahmawati (2025) meneliti tentang kesalahan tata bahasa, kosa-kata, ejaan, kohesi, dan koherensi pada mahasiswa BIPA di Jambi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa BIPA di Kota Jambi melakukan kesalahan berbahasa Indonesia disebabkan oleh interferensi bahasa ibu, kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan Indonesia, dan strategi komunikasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi dalam pengajaran BIPA dan disesuaikan dengan kesulitan mahasiswa asing dengan berpedoman pada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar mahasiswa asing mampu menulis teks non akademik berupa proposal kegiatan bagi mahasiswa BIPA di Kota Jambi.

Fiiarum & Susanto (2023) meneliti tentang kesalahan berbahasa dalam bentuk lisan dan tulisan. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pemelajar BIPA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi, sistaksis, dan semantik. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa tulisan pemelajar BIPA tingkat mahir, dengan menggunakan metode dokumentasi, simak, dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 kesalahan morfologi, 3 kesalahan sintaksis pada frasa, 3 kesalahan sintaksis pada klausa, 9 kesalahan sintaksis pada kalimat, 3 kesalahan pada semantik, dan 4 kesalahan dalam ejaan bahasa Indonesia.

Setyoningrum (2020) salah satu mahasiswa Unisma meneliti tentang kesalahan berbahasa lisan dan tulisan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Mahasiswa asing sering melakukan kesalahan pada aspek sintaksis dan semantik. Kalimat ketidakefektifan kalimat yang digunakan dan sering menggunakan struktur kalimat bahasa Inggris. Hasil penelitian keseluruhan

mahasiswa asing sudah menguasai dengan mudah aspek fonologis dan morfologis. Tetapi mereka juga masih kesulitan dalam aspek sintaksis, yang mana akan mempengaruhi dalam aspek semantiknya.

Jannah & Khaerunnisa (2022) penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tulis mahasiswa BIPA level 7 dalam penulisan karya ilmiah. Meliputi kesalahan, penggunaan konjungsi, huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat. Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari tiga mahasiswa BIPA level 7. Analisis data yang dilakukan dengan, mencatat hal-hal yang menjadi kesalahan berbahasa, mengklasifikasi kesalahan berbahasa dalam kelompok tertentu, mendeskripsikan kesalahan-kesalahan berbahasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan kesalahan-kesalahan meliputi, kesalahan penggunaan konjungsi, ketidaktepatan menggunakan kapital, dan ketidaktepatan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Tabel berikut menyajikan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian, metode yang digunakan, serta hasil temuan yang diperoleh.

Tabel Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Ini

No.	Penelitian Terdahulu	Fokus Penelitian	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati (2025)	Kesalahan tata bahasa, kosa-kata, ejaan, kohesi, dan koherensi pada mahasiswa BIPA di Jambi.	Deskriptif kualitatif.	Mahasiswa BIPA di Jambi.	Kesalahan berbahasa disebabkan interferensi bahasa ibu dan kurangnya pemahaman kaidah kebahasaan Indonesia.

2.	Fiiarum & Susanto (2023)	Kesalahan berbahasa dalam bentuk lisan dan tulisan pada mahasiswa BIPA tingkat mahir.	Deskriptif kualitatif.	Mahasiswa BIPA tingkat akhir.	Ditemukan kesalahan dalam morfologi, sintaksis, dan semantik.
3.	Setyoningrum (2020)	Kesalahan berbahasa lisan dan tulisan pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.	Deskriptif kualitatif.	Mahasiswa BIPA Universitas Islam Malang.	Pemelajar asing lebih sulit dalam aspek sintaksis dan semantik dibanding fonologi dan morfologi.
4.	Penelitian ini	Kesalahan berbahasa Indonesia mahasiswa BIPA asal Yaman pada aspek morfologi dan sintaksis.	Studi kasus dengan pendekatan kualitatif.	Mahasiswa BIPA asal Yaman di Universitas Islam Malang.	Kesalahan terutama pada morfologi (kata dasar, berimbuhan) dan sintaksis (kalimat tidak efektif, tanda baca, kalimat tunggal).

Tentunya penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi tujuan, subjek, maupun pendekatan dan metode yang digunakan. Perbedaan paling mendasar terletak pada fokus analisis yang diarahkan secara spesifik terhadap aspek kebahasaan mahasiswa BIPA reguler asal Yaman, dengan menitikberatkan pada analisis kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi dan sintaksis. Sementara beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas pengajaran atau persepsi pemelajar terhadap materi BIPA, penelitian ini mencoba mengeksplorasi lebih

dalam bentuk-bentuk kesalahan linguistik yang muncul secara nyata dalam hasil tulisan pemelajar.

Hasil tulisan tersebut menjadi objek utama dalam analisis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan penggunaan kata dasar, kesalahan berimbuhan (morfologi), serta struktur kalimat yang tidak efektif dan tidak lengkap (sintaksis). Pemilihan satu subjek dilakukan secara purposif agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam, detail, dan fokus pada satu konteks bahasa dan budaya tertentu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan program BIPA, khususnya dalam hal evaluasi pembelajaran dan pengembangan materi ajar. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi masukan berharga bagi pemelajar BIPA, untuk lebih memahami titik-titik kelemahan dalam kemampuan berbahasa mereka; bagi pengajar BIPA, untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran; serta bagi penyelenggara program BIPA, untuk mengembangkan kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan pemelajar asing dari berbagai negara.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan dalam pemerolehan bahasa Indonesia mahasiswa BIPA Unisma. Fokus penelitian ini terdiri dari 2 aspek meliputi:

- 1) Kesalahan berbahasa Indonesia aspek morfologi pada mahasiswa BIPA.
- 2) Kesalahan berbahasa Indonesia aspek sintaksis pada mahasiswa BIPA.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijabarkan diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kesalahan penggunaan kata dasar, penggunaan kata berimbuhan pada mahasiswa BIPA Regular.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan kalimat tidak efektif/tidak logis, penggunaan kalimat tunggal pada mahasiswa BIPA Regular.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan referensi untuk memberikan wawasan tentang kesalahan berbahasa di kalangan mahasiswa asing, terutama di bidang morfologi dan sintaksis.
- 2) Bagi pengajar BIPA, hasil penelitian ini memberikan informasi untuk memahami pola kesalahan yang dilakukan mahasiswa asing. Dengan demikian pengajar BIPA dapat merancang strategi pembelajaran dengan menyesuaikan materi ajar untuk mengatasi kesalahan pada aspek morfologis dan sintaksis.
- 3) Bagi pegiat BIPA, penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum dan program pembelajaran BIPA. Dengan ini bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh kesulitan dan kemudahan mahasiswa asing dalam menguasai bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran BIPA dalam ilmu linguistik dan dapat menambah wawasan dalam bidang BIPA terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan mahasiswa asing.
- 2) Bagi pembaca, hasil penelitian ini menambah wawasan tentang tantangan yang dihadapi mahasiswa asing dalam belajar bahasa Indonesia. Pembaca dapat memahami pola kesalahan yang umum terjadi, yang dapat meningkatkan toleran dan empati terhadap pelajar BIPA.
- 3) Bagi pengajar BIPA, penelitian ini dapat membantu pengajar untuk mengenali jenis kesalahan yang sering dilakukan oleh mahasiswa asing. Dengan pemahaman ini, pengajar dapat merancang materi dengan tepat sasaran.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kunci yang penegertian dan pembahasannya perlu dijelaskan.

- 1) BIPA Reguler: Program pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia yang dirancang khusus untuk penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia secara sistematis dan terstruktur yang ada di Universitas Islam Malang.
- 2) Kalimat Tidak Efektif: Kalimat yang penyusunannya kurang tepat sehingga makna yang ingin disampaikan menjadi kurang jelas, berlebihan, tidak perlu, rancu, bertele-tele, dan membingungkan pembaca yang dihasilkan oleh mahasiswa BIPA Regular di Universitas Islam Malang.
- 3) Kata Berimbuhan: Penggunaan kata yang terbentuk dari kata dasar yang ditambahkan imbuhan sehingga menjadi kata baru yang dihasilkan oleh mahasiswa BIPA reguler di Universitas Islam Malang.

- 4) Kata dasar: Penggunaan kata yang paling sederhana dalam bahasa Indonesia yang belum mengalami pengimbuhan dan perubahan bentuk lainnya yang dihasilkan oleh mahasiswa BIPA reguler di Universitas Islam Malang.
- 5) Kesalahan Berbahasa: Kesalahan dalam penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam suatu bahasa tertentu.
- 6) Kesalahan Kalimat Tunggal: Kalimat yang terjadi ketika unsur-unsur utama dalam kalimat tunggal, yaitu subjek dan predikat tidak terpenuhi atau strukturnya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- 7) Pemelajar BIPA: Pemelajar asing yang belajar tentang bahasa Indonesia secara umum dari berbagai latar belakang dan tujuan yang pada kali ini diikuti oleh mahasiswa asing yang berasal dari Yaman di Universitas Islam Malang.
- 8) Penyusunan kalimat: Proses mengatur kata-kata secara sistematis dan sesuai kaidah tata bahasa untuk membentuk suatu kesatuan utuh dan bermakna bentuk yang dihasilkan oleh mahasiswa BIPA reguler di Universitas Islam Malang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas tentang (1) kesimpulan dan (2) saran yang memberikan gambaran ringkas yang berisi poin-poin penting dalam pembahasan yang menjadi fokus dibagian tersebut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tulisan mahasiswa BIPA Reguler asal Yaman yang mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Islam Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa BIPA ini masih banyak mengalami kendala dalam penguasaan bahasa Indonesia, terutama pada tataran morfologi dan sintaksis.

Dalam aspek morfologi, terdapat dua bentuk kesalahan utama, yaitu kesalahan dalam penggunaan kata dasar dan dalam penggunaan kata berimbuhan. Kesalahan penggunaan kata dasar sebagian besar terjadi karena pengaruh fonetik dari bahasa ibu yaitu bahasa Arab, yang berbeda jauh dengan sistem ejaan bahasa Indonesia. Contoh kesalahan ini seperti penulisan “romah” yang seharusnya “rumah” dan “souka” yang seharusnya “suka”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa BIPA masih belum memahami prinsip dasar ortografi bahasa Indonesia. Kesalahan semacam ini termasuk ke dalam kategori *error*, yang menurut Richards (1974) munculnya kesalahan akibat belum matang dalam menguasai kaidah bahasa Indonesia.

Kesalahan juga banyak ditemukan dalam penggunaan kata berimbuhan, baik awalan, akhiran, maupun kombinasi keduanya. Mahasiswa BIPA cenderung belum memahami secara tepat fungsi dari prefiks seperti ber-, me-, dan ke-,

sehingga terjadi penyimpangan bentuk kata. Misalnya, kata “bursama” digunakan untuk menggantikan “bersama”, dan “kutua” yang seharusnya “kedua”. Kekeliruan ini mencerminkan keterbatasan pemahaman terhadap struktur kata dalam bahasa Indonesia serta kemungkinan besar akibat adanya bahasa Ibu.

Pada aspek sintaksis, ditemukan dua jenis kesalahan, yaitu kesalahan dalam membentuk kalimat yang tidak efektif dan kesalahan dalam bentuk kalimat tunggal. Kalimat tidak efektif umumnya terjadi karena penyusunan kata yang tidak logis, repetisi yang tidak perlu, dan ketidaksesuaian struktur kalimat yang mengakibatkan kebingungan makna. Sebagai contoh, terdapat kalimat yang secara gramatikal tidak dapat dimengerti secara utuh, sehingga harus ditafsirkan ulang untuk mendapatkan makna yang sesuai. Sebagai contoh, kalimat “saya mepursehgan kamar dan mnandu dalhpesy” yang sulit dimengerti dan harus direkonstruksi secara logis menjadi “saya membersihkan kamar dan menonton televisi”. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa BIPA belum menguasai keterampilan menyusun kalimat yang baik dan benar.

Kesalahan pada kalimat tunggal meliputi ketidakhadiran unsur penting dalam struktur kalimat, seperti objek dan keterangan tempat atau waktu. Kesalahan tersebut bisa dikatakan sebagai kesalahan kalimat tunggal yang tidak utuh. Contoh kalimat “saya naik becak ke”, kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat yang tidak selesai, karena tidak menjelaskan tujuan atau tempat. Hal ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih belum sepenuhnya menguasai struktur kalimat dasar dalam bahasa Indonesia yang mengharuskan adanya unsur subjek, predikat, dan pelengkap lainnya agar makna yang disampaikan bisa dimengerti secara lengkap.

Secara keseluruhan, kesalahan-kesalahan yang ditemukan menandakan adanya hambatan dalam proses pemerolehan bahasa yang dituju, terutama akibat keterbatasan kosakata, pengaruh bahasa ibu, dan minimnya latihan menulis yang secara terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan responsif terhadap kebutuhan linguistik mahasiswa BIPA.

Beberapa kesalahan yang dilakukan pemelajar BIPA berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam kelas, diketahui bahwa pemelajar BIPA cenderung menunjukkan minat belajar bahasa Indonesia yang kurang, sehingga menghasilkan kemampuan berbahasa Indonesia yang rendah. Pemelajar BIPA juga tampak kurang motivasi dan konsentrasi dalam belajar bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA sering terjadi kesalahpahaman antara pengajar dan pemelajar yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

5.2 Saran

Mengacu pada penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan sejumlah saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) sebagai berikut.

1) Mahasiswa BIPA

Disarankan agar mahasiswa BIPA lebih aktif dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, baik secara lisan maupun tulis. Kesalahan dalam struktur kata dan kalimat dapat meminimalisir dengan memperbanyak latihan menulis, membaca, dan memperhatikan penggunaan bahasa dalam konteks formal maupun informal. Konsisten dalam latihan akan membantu membangun pemahaman terhadap pola-pola morfologis dan sintaksis yang benar.

2) Pengajar BIPA

Materi pembelajaran hendaknya tidak hanya mengedepankan kosakata, tetapi juga pembentukan kata dan penyusunan kalimat yang benar. Latihan menulis, perbaikan bersama, dan diskusi mengenai kesalahan yang umum perlu dilakukan secara terus-menerus agar meningkatkan kesadaran linguistik mahasiswa BIPA. Pengajar BIPA juga harus lebih sabar dalam mengajar mahasiswa BIPA, agar mahasiswa BIPA bisa lebih mudah memahami bahasa Indonesia dengan baik dan cepat.

3) Penyelenggara Program BIPA

Pihak penyelenggara program diharapkan dapat menyusun kurikulum yang fleksibel dan yang dibutuhkan mahasiswa BIPA. Mengingat latar belakang linguistik mahasiswa BIPA yang beragam, pembelajaran harus bersifat adaptif. Program pelatihan tambahan seperti konsultasi bahasa diluar jam pembelajaran dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesenjangan kompetensi, khususnya dalam aspek tata bahasa.

4) Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, misalnya dengan melibatkan lebih dari satu subjek penelitian atau membandingkan mahasiswa BIPA dari negara yang berbeda. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi kesalahan berbahasa dari aspek lain seperti semantik, fonologi, atau pragmatik. Selain itu, kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif juga dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kesulitan belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiana, Nur. 2018. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Tataran Ejaan Dalam Karangan Siswa.*” *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* 1: 68–78.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/451>.
- Annajmie, M. F., Qomariah, R. A. N., & Ridho, M. (2024). *Metode Penelitian Analisis Kesalahan Dalam Prespektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Fasahah, 1(1), 28-47.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Budiman, P. M. (2025). *Morfologi Bahasa Indonesia. Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 133-139.
- Cahya, Purnama, and Muhammad Affan Ramadhana. 2023. “*Pembelajaran Berbasis Budaya Untuk Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Di Yogyakarta.*” *Jurnal Dieksis Id* 3(2): 84–98.
doi:10.54065/dieksis.3.2.2023.349.
- Casim, C., & Rizal, G. A. (2024). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Tata Baku Bahasa Indonesia Pada Teks Cerita Karangan Mahasiswa Thailand Selatan Di Purwokerto*. *Metabasa*, 6(2).
- Chaer, A. (2022). *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Fauziyah, Syifa Wasilatul, and Agus Nero Sofyan. 2018. "Kemampuan Kosakata (Kata Dasar Dan Turunan) Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al-Haidar Bandung." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12(2): 351–60.
doi:10.21009/jpud.122.16.

Fiiarum, Fitri Anugrah Kilisuci, and Gatut Susanto. 2023. "Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Tulisan Pemelajar BIPA Tingkat Mahir." *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 3(4): 557–68.
doi:10.17977/um064v3i42023p557-568.

Gani, Saida, and Berti Arsyad. 2019. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 7(1): 1. doi:10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018.

Hasanah, Hasyim. 2017. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8(1): 21.
doi:10.21580/at.v8i1.1163.

Inderasari, Elen, and Tiya Agustina. 2017. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6(2): 6–14.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>.

Jannah, Azka Nidaul, and Khaerunnisa Khaerunnisa. 2022. "Analisis Kesalahan

Berbahasa (Tulis) Pemelajar BIPA Level 7 Dalam Pembuatan Karya Ilmiah.” *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(2): 134–42. doi:10.21274/jpbsi.2022.2.2.134-142.

Kusuma, Emy Rizta, and Afiyah Nur Kayati. 2023. “*Pola Kesalahan Berbahasa Pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa.*” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 8(1): 18–23. doi:10.21107/metalingua.v8i1.19210.

Maharany, Elva Riezky. 2017. “*8 Cerita Rakyat Sebagai Media Keterampilan Berbahasa.*” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 1(2): 12.

Manshur, Ali, and Luluk Ainun Nisa. 2022. “*Analisis Sintaksis Kalimat Deklaratif Dan Kalimat Interogatif Dalam Film Incredible Love Tahun 2021.*” *Jurnal PENEROKA* 2(1): 48–66. doi:10.30739/peneroka.v2i1.1365.

Maulana, Afani, and Elva Riezky Maharany. 2024. “*Kesalahan Bahasa Tulis Dalam Materi Perkenalan Pada Siswa BIPA Adameesuksavitaya Thailand.*” *Dialektika* 11(1): 53–76. doi:10.15408/dialektika.v11i1.35026.

Nisa, Shinta Tazkiyatun, R Yusuf Sidiq Budiawan, and Zainal Arifin. 2024. “*Kesalahan Berbahasa Dalam Pembelajaran BIPA Di Philippine Normal University South Luzon.*” *Journal of Education Research* 5(1): 765–73. doi:10.37985/jer.v5i1.900.

Nurafiani, Viona. 2025. “*Analisis Kajian Sintaksis Pada Buku Bahasa Indonesia Jenjang SD Kelas Bawah Terbitan Kemdikbudristek.*” 24: 97–112.

Nurhasanah, Devi Siti, Faisal Faturahman Hidayat, Mutiara Beln, Nisa Haerani,

and Rafi Aufa Akbar Adhiyana. 2024. “*Pesona Bahasa Indonesia Dalam Menarik Mahasiswa Asing Untuk Mempelajarinya.*” *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3(1): 24–33.

doi:10.17509/artikulasi.v3i1.66271.

Permana, Bayu, and Desi Sari. 2017. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Pkn Problem Base Learning (Pbl) Dan Metode Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Aktifitas Belajar Kelas Vii C Dan Vii D Smp Negeri 1 Kalipuro.*” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

Putri, Rizka Syah, and Mulyono. 2018. “*Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNESA Tahun 2017.*” *Jurnal Bahasa Indonesia* 1(1): 1–10.

Rahmawati, Shophia, Siti Enik, and Mukhoiyaroh Bambang. 2025. “*Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Teks Non Akademik Pada Mahasiswa BIPA Di Jambi.*” 14(2): 43–49.

Rani, A., & Martutik, M. P. (2024). *Kajian makna dalam pragmatik*. Kaizen Media Publishing.

Richards, J. C. (1974). *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. Longman.

Rohimah, Dya Fatkhiyatur. 2018. “*Internasionalisasi Bahasa Indonesia Dan Internalisasi Budaya Indonesia Melalui Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa).*” *An-Nas* 2(2): 199–212. doi:10.36840/an-nas.v2i2.104.

- Suyitno, Imam. 2007. “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar.*” *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia* 9(1): 62.
doi:10.17510/wjhi.v9i1.223.
- Tarigan, H. G. (2010). *Pengajaran Linguistik: Morfologi dan Sintaksis*. Angkasa.
- Werdiningsih, D. 2021. *Literasi Sains Dan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/5914>.
- Wijaya, Yupita Friskiana, and Nusarini Nusarini. 2018. “*Penggunaan Kalimat Tunggal Dalam Kumpulan Dongeng Berbahasa Indonesia.*” *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya* 5(1): 111–22.
doi:10.30738/caraka.v5i1.4007.
- Wijayanti, Yanuar, and Muhammad Badrus Siroj. 2020. “*Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta.*” *Jurnal Sastra Indonesia* 9(2): 90–96.
doi:10.15294/jsi.v9i2.31568.
- Yahya, Mokh., Andayani -, and Kundharu Saddhono. 2018. “*Tendensi Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Pembelajar Bipa (Sebuah Kajian Kesalahan Berbahasa).*” *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5(1): 1–20. doi:10.15408/dialektika.v5i1.6295.